

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini bentuk hubungan antar variabel adalah hubungan kausal/sebab akibat, untuk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Etta dan Sopiah, 2010: 26).

Penelitian kausalitas bertujuan menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas bisa berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, moderasi, dan variabel kontrol.

Menurut Sugiyono (2011) penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jadi data akan berbentuk angka, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik guna mengetahui pengaruh Perilaku Siswa terhadap Minat Siswa berkuliah di STIE Malangkuçeçwara dengan Marketing Mix sebagai variabel intervening.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2012: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini yaitu murid sekolah SMA atau SMK di Kota Malang terutama murid kelas 12 yang akan mengikuti Ujian Nasional dan akan mendaftarkan diri ke Perguruan Tinggi.

### 3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2003: 84). Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sedangkan menurut Margono (2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpengcil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Berdasarkan teori tersebut, simple random sampling dapat disimpulkan sebagai teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sehingga, peneliti ingin mengambil sample dari beberapa murid SMA atau SMK yang dapat peneliti temukan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel dengan berpedoman pada (Wijaya, 2013) yang menyebutkan bahwa analisis SEM membutuhkan sampel setidaknya 5 kali dari jumlah indikator. Sehingga peneliti membutuhkan 5 kali indikator dalam variabel. Indikator variabel yang digunakan berjumlah 24 indikator yang berasal dari 4 indikator untuk minat siswa, 8 indikator untuk perilaku internal siswa, 3 indikator untuk perilaku eksternal, 2 indikator untuk perilaku situasional, dan 7 indikator untuk bauran pemasaran. Sehingga berdasarkan pada dasar teori tersebut, jumlah sample minimum yang diperlukan sebesar  $24 \times 5$  yaitu 120 sample.

### **3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan, yaitu teori perilaku pelanggan, minat pelanggan, serta bauran pemasaran.

Objek penelitian ini adalah Perguruan Tinggi STIE Malangkuçeçwara (ABM) selaku tempat dimana penulis melakukan studi S1. Peneliti ingin meneliti seberapa besar minat para sample penelitian untuk melanjutkan pendidikannya di bidang Ekonomi Manajemen atau Akutansi yang ditawarkan di Perguruan Tinggi STIE Malangkuçeçwara.

#### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Sumber data Primer dari penelitian ini adalah murid-murid SMA dan SMK yang akan diberikan pertanyaan-pertanyaan langsung melalui penyebaran kuesioner.

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah beberapa teori yang didapatkan dari referensi jurnal dan buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan.

### **3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan kerangka berpikir dan hipotesis yang telah disusun, maka secara operasionalnya variabel penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Dalam Bahasa Inggris sering disebut sebagai *Dependen Variable* atau dalam Bahasa Indonesianya adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ( Sugiono, 2011 ) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Siswa berkuliah di STIE Malangkuçeçwara. Minat siswa merupakan sebuah respon yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi tindakan mereka apakah akan melakukan pembelian atau tidak dimasa mendatang.

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ilmiah sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedence. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiono, 2011) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perilaku Siswa. Perilaku siswa menjadi pandangan awal atau *first impression* siswa yang akan memberikan penilaian terhadap Perguruan Tinggi STIE Malangkuçeçwara ini. Perilaku siswa ini tentu yang akan mempengaruhi tindakan dan keputusan siswa terhadap keputusannya berminat atau tidak untuk bergabung dalam perguruan tinggi ini.

Pada penelitian ini variabel perilaku siswa diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Responden akan diberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan dimensi dan indikator. Untuk lebih memudahkan penelitian, variabel perilaku siswa ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perilaku internal, perilaku eksternal, dan perilaku situasional.

### 3.4.3 Variabel Intervening

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dari penelitian ini adalah bauran pemasaran yang merupakan bagian dari ruang lingkup didalam kegiatan pemasaran. Apapun yang menyangkut produk (barang dan jasa) pasti terdapat pemasaran didalamnya. Menurut Kotler dan Keller Bauran pemasaran adalah seperangkat alat yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan dipasar sasarannya.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Minat Siswa	Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu yang dapat diukur berdasarkan perilaku mereka mengenai suatu produk. Minat siswa merupakan sebuah respon yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi tindakan mereka apakah akan melakukan pembelian atau tidak dimasa mendatang.	1. Transaksional 2. Referensial 3. Preferensial 4. Eksploratif
2	Perilaku Internal	Faktor Internal Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong perilaku pada	1. Keluarga 2. Pengetahuan 3. Motivasi dan Keterlibatan 4. Sikap

		saat sebelum menggunakan jasa yang dipengaruhi dari lingkungan internal siswa.	5. Perilaku 6. Pembelajaran 7. Kelompok Usia 8. Gaya Hidup
3	Perilaku Eksternal	Faktor Internal Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong perilaku pada saat sebelum menggunakan jasa yang dipengaruhi dari lingkungan eksternal siswa.	1. Budaya 2. Sosial (Kelompok Referensi) 3. Keanggotaan dalam Suatu Kelompok
4	Perilaku Situasional	Faktor Internal Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong perilaku pada saat sebelum menggunakan jasa yang dipengaruhi dari lingkungan situasional sekitar siswa.	1. Lingkungan Fisik 2. Waktu
5	Bauran Pemasaran	Bauran pemasaran adalah seperangkat alat yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan dipasar sasarannya.	1. <i>Product</i> (Produk) 2. <i>Price</i> (Harga) 3. <i>Place</i> (Tempat) 4. <i>Promotion</i> (Promosi) 5. <i>People</i> (Orang) 6. <i>Process</i> (Proses) 7. <i>Psycal Evidence</i> (Bukti Fisik)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner agar memperoleh data primer yang dikumpulkan

dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden berkaitan dengan perilaku mdan minat mereka mengenai STIE Malangkuçeçwara dan penilaian kinerja bauran pemasaran STIE Malangkuçeçwara menurut pendapat mereka.

Dalam penenitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono (2013) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Skala Likert memiliki gradasi jawaban dari yang sangat positif sampai sangat negatif dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5.

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pernyataan Positif</b>
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Kurang Setuju	2
5	Tidak Setuju	1

### **3.6 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh parsial dari Perilaku dan Bauran Pemasaran terhadap Minat siswa berkuliah di STIE Malangkuçeçwara penelitian ini menggunakan alat uji statistik dengan uji model persamaan Struktural. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Partial Least Square (PLS). Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovanan menjadi berbasis varian. Metode ini memaparkan bahwa variabel laten yang telah diukur menggunakan beberapa indikator, digambarkan oleh model persamaan struktural berbasis varian. Menurut

Ghozali (2006), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena asumsi bukan merupakan dasarnya. PLS memiliki sifat yang *predictive model*, sedangkan SEM berbasis covarian hanya menguji kausalitas dan teori. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer berupa *Smart PLS*.

*Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen jamak. PLS adalah salah satu metode statistika SEM (*Struktural Equating Modelling*) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sample penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multi kolinearitas. Sebaliknya, regresi *ordinary least square* (OLS) menghasilkan data yang tidak stabil ketika data berukuran kecil, dan adanya data yang hilang dan multikolinearitas antar prediktor, meningkatkan *standart error* dari koefisien yang diestimasi (field dalam abdillah, 2018). Multikolinearitas yang tinggi meningkatkan resiko secara teoritis penolakan hipotesis dalam pengujian model regresi.

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan software PLS adalah sebagai berikut (Ghozali,2006) :

### 3.6.1 Outer Model (Model Pengukuran)

*Convergent Validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score component score* dengan *construct score*. Model pengukuran dihitung dengan PLS. Model pengukuran menghubungkan variabel laten dan variabel manifes.

#### 3.6.1.2 Model Indikator Reflektif

Menurut Imam Ghozali (2006), model reflektif dipandang secara matematis. Indikator ini menunjukkan seolah-olah variabel manifes sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Model indikator reflektif terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas.



#### 3.6.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas *convergent* indikator reflektif dengan program smart PLS dapat dilihat dari nilai *result for outer loading*. Menurut Ghozali (2015), jika indikator memiliki *loading factor* diatas 0.5 terhadap konstruk yang dituju, maka suatu indikator dapat dikatakan valid dan memenuhi validitas konvergen.

#### 3.6.1.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Terdapat dua kriteria untuk mengukur uji ini, yaitu *composite reability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Jika nilai *composite reability* diatas 0,7 konstruk dikatakan reliabel. *Cronbach alpha* adalah tingkat konsistensi jawaban responden dalam suatu variabel laten yang dapat memperkuat uji reabilitas. Menurut Ghozali (2015), nilai *cronbach alpha* yang berada diatas 0,6-0,7 telah memenuhi persyaratan reabilitas.

#### 3.6.1.2 Model Formatif

Model formatif dipandang secara sistematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya (Ghozali, 2006).

### 3.6.2 Inner Model (Model Struktural)

Model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

#### 3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukir seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R-square adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2015), evaluasi model struktural dengan R Square Dengan hasil 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan kuat, moderat, dan lemah.

### 3.6.2.2 Q-square Test

Q-square tes dalam PLS digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif. Nilai  $Q^2$  memiliki arti yang sama dengan R-square pada analisis regresi, dimana semakin tinggi R-square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - Rr^2) (1 - Rr^2) - (1 - Rp^2)$$

Keterangan :

$R_1^2 R_2^2 \dots R_p^2$  : R-square variabel endogen dalam model Interpretasi  $Q^2$  sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur.

$Q^2$  : Koefisien determinasi total pada analisis jalur

### 3.6.2.3 Estimasi Koefisien Jalur

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang digunakan dengan prosedur *bootstrapping*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2008). Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji menggunakan sobel test (Ghozali, 2011). Model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y_{kk} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + e_4 \dots$$

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Pertama ( Uji Parsial / t test )

Digunakan untuk menguji hubungan secara parsial guna mengukur tingkat signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H1 diterima atau H0 ditolak.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.3.2 Uji Variabel Intervening

Untuk penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Dalam penelitian ini, teknik *path analysis* dilakukan dengan menggunakan program SMART PLS. Analisis jalur digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Level confidence untuk penelitian ini adalah 95% dengan level toleransi kesalahan (tingkat signifikansi 5%). Kesimpulan hasil analisis pada penelitian ini diarahkan pada nilai p value. Bila nilai p value lebih besar dari batas toleransi 5% berarti hasil analisis menerima hipotesis null atau hasil analisis tidak signifikan. Tetapi bila nilai p value lebih kecil dari batas toleransi 5% maka hasil analisis menolak hipotesis atau hasil analisis adalah signifikan.